

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Rancangan Studi Kasus

Desain penelitian sangat penting dalam membuat penelitian. Desain penelitian merupakan pedoman yang menuntun peneliti dalam melakukan proses penentuan instrumen pengambilan data, penentuan sample, koleksi data dan analisisnya. Tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena tidak memiliki pedoman penelitian yang jelas (Ridha, 2017).

Rancangan dalam penelitian ini merupakan studi kasus. Studi kasus ialah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terincidan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017).

Desain dalam penelitian ini menggunakan deskriptif naratif. Metode penelitian deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat terhadap objek penelitian dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran-gambaran atau lukisan data dan fakta secara sistematis, faktual, dan akurat (Santosa, 2015).

3.2 Subjek studi kasus

Subyek penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan (Masturoh dan Nauri, 2018).

Pengambilan subjek pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menentukan kriteria yang

telah ditentukan sebelumnya. Subjek yang diteliti dalam studi kasus ini adalah 3 pekerja wiraswasta yang memiliki kriteria inklusi :

- a. Pekerja wiraswasta yang bebas dari covid-19
- b. Pekerja wiraswasta dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan
- c. Pekerja wiraswasta yang bersedia menjadi subjek penelitian.
- d. Pekerja wiraswasta dengan tingkat aktivitas ringan, sedang, maupun berat
- e. Subjek mampu berkomunikasi secara kooperatif

3.3 Lokasi dan waktu penelitian

3.3.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kesatrian Kota Malang.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada 21 Maret 2021 – 24 Maret 2021.

3.4 Fokus studi dan definisi operasional

3.4.1 Fokus Studi

Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah manfaat air minum sebagai pengatur suhu tubuh pada karyawan wiraswasta.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah petunjuk yang menjelaskan kepada peneliti mengenai bagaimana mengukur variabel secara komplit serta menentukan indikator yang lebih kongkrit sehingga lebih mudah untuk diukur dan diuji secara empiris (Hernawati, 2017).

Tabel 3.1 Definisi operasional mengenai Manfaat Air Minum Sebagai Pengatur Suhu Tubuh Pada Pekerja Wiraswasta di Kelurahan Kesatrian

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
----------	----------------------	-----------	-----------

Variabel Dependen Suhu Tubuh	Proses fisiologi pada tubuh untuk mempertahankan keseimbangan antara produksi panas dan kehilangan panas	1. Suhu tubuh berada pada rentang normal (36,5°C-37,5°C)	Lembar observasi Termometer
Variabel Independen Air Minum	Air yang telah melalui proses pengolahan maupun tidak melalui proses pengolahan yang telah memenuhi syarat, dapat langsung diminum serta memiliki banyak manfaat untuk kesehatan.	1. Kebutuhan air dalam tubuh tercukupi 2. Proses metabolisme dalam tubuh dan kesehatan berjalan dengan baik	Lembar wawancara

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Metode dan Instrument Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat diartikan sebagai teknik untuk mendapatkan data yang kemudian dianalisis dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Menurut (Hernawati, 2017) teknik wawancara adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi. Sedangkan observasi adalah teknik pengumpulan data dan fakta dengan menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian (Masturoh dkk.,2018).

Instrumen penelitian ini berupa lembar wawancara dan lembar observasi yang berisi daftar pertanyaan tentang kebutuhan minum dan tingkat aktivitas klien sehari-hari.

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengurus surat perizinan di Poltekkes Kemenkes Malang untuk melakukan penelitian.

2. Setelah mendapat surat izin dari institusi, peneliti mengajukan surat izin kepada pihak Kelurahan dan RT/RW setempat untuk melakukan penelitian.
3. Setelah mendapat izin dari RT/RW setempat, peneliti memilih subjek penelitian yang memenuhi kriteria subjek penelitian. Peneliti mengambil 3 subjek pada penelitian ini.
4. Peneliti memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian kepada subjek penelitian.
5. Setelah mendapat penjelasan tentang penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada subjek penelitian sebagai bukti bahwa subjek telah bersedia menjadi responden.
6. Setelah mendapatkan persetujuan dari responden, peneliti melakukan pengambilan data dengan frekuensi sebanyak 3x dalam seminggu.
7. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisa data.
8. Peneliti menyusun laporan penelitian.
9. Menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk narasi dan tabel.

3.6 Analisa Data dan Penyajian Data

3.6.1 Analisa Data

Analisa data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Rijali, 2019). Setelah data penelitian terkumpul, dilakukan pengecekan ulang terutama tentang responden penelitian baik identitas dan hasil obserasi serta wawancara. Lalu langkah selanjutnya adalah mengolah data.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat variable atau hasil pengklasifikasian atau

penggolongan suatu data. Data kualitatif tidak berupa angka-angka, dan sering dikaitkan dengan analisis statistik (Notoatmodjo, 2010:171). Analisis kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan dari hasil kuisisioner dan observasi. Pada penelitian ini semua jawaban yang didapatkan dari responden akan dianalisis untuk kemudian disimpulkan bagaimana pengaruh air minum terhadap perubahan suhu tubuh pada pekerja wiraswasta yang kemudian akan dinarasikan secara kualitatif.

3.6.2 Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan banyak cara. Menurut Sugiyono (2010) dalam (Hernawati, 2017) penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Pada penelitian ini data yang dihasilkan adalah berkaitan dengan manfaat air minum sebagai pengatur suhu tubuh.

3.7 Etika Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian harus menerapkan sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam etika penelitian. Etika penelitian dapat membantu peneliti untuk melihat secara kritis moralitas dari sisi subjek penelitian dan juga dapat membantu untuk merumuskan pedoman etis yang lebih kuat dan norma-norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan yang dinamis dalam suatu penelitian (Hernawati, 2017).

Menurut (Hernawati, 2017), terdapat 4 prinsip dasar etika penelitian yang harus diperhatikan oleh peneliti antara lain :

1. Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*).

Menghormati atau menghargai orang perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya:

a. Peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian.

b. Terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian maka diperlukan perlindungan.

2. Berbuat baik (*Beneficence*).

Dalam penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya dan mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Oleh karenanya desain penelitian harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan dari subjek peneliti.

3. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non Maleficence*).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian harus mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Sangatlah penting bagi peneliti memperkirakan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan bagi subjek penelitian.

4. Keadilan (*Justice*).

Makna keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan subjek. Perlu diperhatikan bahwa penelitian seimbang antara manfaat dan risikonya. Risiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat, yang mencakup: fisik, mental, dan sosial.

Selain itu etika penelitian yang harus diperhatikan oleh peneliti antara lain :

a. Lembar Persetujuan (*informed consent*)

Informed consent adalah proses dimana seorang subjek penelitian secara sukarela memberikan atau menyatakan keinginannya untuk berpartisipasi dalam penelitian, setelah diinformasikan atau dijelaskan keseluruhan ruang lingkup, manfaat, serta risiko dari penelitian tersebut. Setelah subjek penelitian memahami penjelasan tersebut, kemudian dilakukan persetujuan dengan mendokumentasikan tanda tangan dari subjek sebagai bukti persetujuan yang diberikan (Hernawati, 2017).

b. Kerahasiaan (Confidentiality)

Persyaratan untuk melindungi privasi partisipan juga merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari cara menghargai partisipan dalam proses etika penelitian. Kerahasiaan dan privasi pasien menjadi aspek penting dalam penelitian keperawatan. Namun, dengan hubungan yang efektif antara partisipan dengan perawat yang dibangun dengan saling percaya berfungsi sebagai dasar menjaga keamanan dan kerahasiaan informasi (Endrian, 2019).

c. Tanpa Nama (Anonymity)

Pada penelitian ini responden tidak mencantumkan nama akan tetapi dapat menuliskan nama inisial. Kerahasiaan identitas partisipan berhubungan erat dengan nilai memberikan yang terbaik, perhatian terhadap martabat dan ketaatan. (Endrian, 2019).